



**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V
SD NEGERI SE-GUGUS KRESNA
KECAMATAN SEMARANG BARAT**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
UNNES
SUMINAH
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
1401412051

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Suminah

NIM : 1401412051

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul skripsi : Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 10 Agustus 2016

UNN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Suminah

NIM 1401412051

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Suminah NIM 1401412051, dengan judul "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada:

hari : Selasa
tanggal : 26 Juli 2016

Dosen Pembimbing I

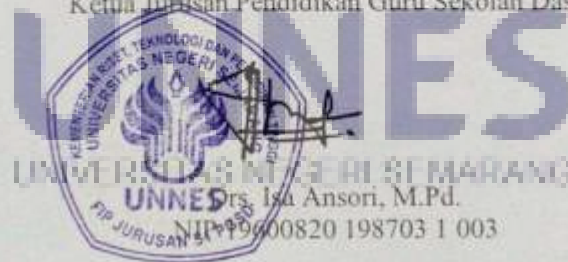
Dra. Sumilah, M. Pd.
NIP 19570323 198111 2 001

Dosen Pembimbing II

Dra. Nuraeni Abbas, M. Pd.
NIP 19590619 198703 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



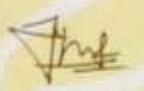
PENGESAHAN KELULUSAN

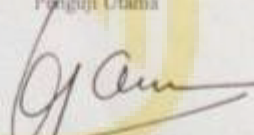
Skripsi atas nama Suminah NIM 1401412051, dengan judul "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat" telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

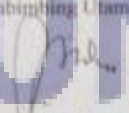
hari : Rabu
tanggal : 10 Agustus 2016

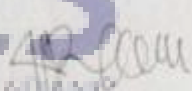
Panitia Ujian Skripsi,


Ketua
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 19560427 198603 1 001

Sekretaris

Dr. Isa Ansori, M.Pd.
NIP. 19600820 198703 1 003

Penguji Utama

H. M. Hidayat, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19540725 198011 1 001

Pembimbing Utama

Dra. Suminah, M.Pd.
NIP. 19570323 198111 2 001

Pembimbing Pendamping

Dra. Nuraini Abbas, M.Pd.
NIP. 19590619 198703 2 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Dan orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan”.

-Mario Teguh-

“Ilmu itu diperoleh dari lidah yang gemar bertanya serta akal yang suka berpikir.” -Abdullah bin Abbas-



UNNES PERSEMBAHAN
Karya ini penulis persembahkan kepada :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
*Bapakku Suwarno dan Ibuku Utami
yang telah memberikan perjuangan, doa, motivasi dan
nasehat-nasehat demi kelancaran skripsi saya*

PRAKATA

Dengan rahmat dan ridho Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat”. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan arahan selama pendidikan, penelitian serta penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Harmanto, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan memberikan inspirasi, kritik, dan saran terhadap skripsi ini.
5. Dra. Sumilah, M.Pd., Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini.
6. Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd., Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan dan motivasi mulai dari awal hingga akhir.
7. Bapak Ibu Dosen PGSD UPP Ngaliyan yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
8. Staf TU dan karyawan yang telah membantu terkait administrasi dalam penyusunan skripsi.
9. Kepala Sekolah SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama penelitian berlangsung.
10. Segenap keluargaku yang senantiasa memberikan dukungan dan doa.

11. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan bantuan dan dukungannya.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Terima kasih atas segala bimbingan dan nasihatnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Agustus 2016

Penulis



ABSTRAK

Suminah. 2016. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Sumilah, M.Pd. dan Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd. 222 halaman.

Pembelajaran PKn bertujuan agar dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Hasil belajar PKn kurang optimal karena faktor orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, kurang pengawasan, kurang memberikan motivasi, terlalu sibuk dengan pekerjaannya, dan kurang mendapatkan fasilitas/kebutuhan dari orang tua yang status sosial ekonominya rendah. Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana status sosial ekonomi orang tua siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat. 2) bagaimana hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat. 3) bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat.

Populasi dalam penelitian ini sebesar 340 siswa. Jumlah sampel 102 yang diambil 30% dari jumlah populasi. Pembagian sampel menggunakan teknik propotional random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua dengan nilai $r_{hitung} = 0,415$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan kontribusi sebesar 17,3%.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah 1) bagi guru diharapkan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan status sosial ekonomi orang tua sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya, 2) bagi sekolah memberikan informasi dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran sehingga hasil belajar PKn terus optimal, 3) penelitian selanjutnya dapat meneliti untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar PKn selain yang diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar PKn

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN KELULUSAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PRAKATA | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 11 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 11 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 12 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis..... | 12 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis | 11 |
| 1.4.1.1 Bagi Guru | 12 |
| 1.4.1.2 Bagi Sekolah | 12 |
| 1.4.1.3 Bagi Peneliti..... | 12 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 13 |
| 2.1 Kajian Teori | 13 |
| 2.1.1 Status Sosial Ekonomi Orang Tua | 13 |
| 2.1.1.1 Pengertian Orang Tua | 13 |
| 2.1.1.2 Pengertian Status Sosial Ekonomi Orang Tua | 14 |
| 2.1.1.3 Faktor Sosial Orang Tua yang Mempengaruhi Perkembangan Anak..... | 15 |

| | |
|--|-----------|
| 2.1.1.4 Kriteria yang Menentukan Status Sosial Ekonomi Orang Tua | 17 |
| 2.1.1.5 Indikator Status Sosial Ekonomi Orang Tua..... | 24 |
| 2.1.1.5.1 Tingkat Pendidikan Orang Tua | 24 |
| 2.1.1.5.2 Tingkat Pekerjaan Orang Tua | 24 |
| 2.1.1.5.3 Tingkat Pendapatan Orang Tua..... | 24 |
| 2.1.1.5.4 Kepemilikan Barang-Barang Berharga (Kekayaan) | 25 |
| 2.1.1.5. Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan Orang Tua | 25 |
| 2.1.2 Hakikat Belajar..... | 25 |
| 2.1.2.1 Pengertian Belajar | 25 |
| 2.1.2.2 Pengertian Pembelajaran | 26 |
| 2.1.3 Teori Belajar..... | 28 |
| 2.1.3.1 Teori Behavioristik..... | 27 |
| 2.1.3.2 Teori Kognitif | 29 |
| 2.1.3.3 Teori Humanistik | 30 |
| 2.1.4 Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Belajar | 30 |
| 2.1.5 Hakikat Hasil Belajar Siswa..... | 32 |
| 2.1.6 Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan | 33 |
| 2.1.6.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan..... | 33 |
| 2.1.6.2 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan..... | 34 |
| 2.1.6.3 Pembelajaran PKn di SD..... | 35 |
| 2.2 Kajian Empiris | 37 |
| 2.3 Kerangka Berpikir | 43 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian..... | 45 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 46 |
| 3.1 Jenis dan Desain Penelitian..... | 46 |
| 3.1.1 Jenis Penelitian..... | 46 |
| 3.1.2 Desain Penelitian..... | 47 |
| 3.2 Prosedur Penelitian..... | 47 |
| 3.2.1 Tahap Persiapan | 47 |
| 3.2.2 Tahap Pengambilan Data | 48 |
| 3.2.3 Tahap Penyelesaian..... | 48 |

| | |
|---|----|
| 3.3 Subyek Penelitian, Lokasi dan Waktu penelitian..... | 48 |
| 3.3.1 Subyek Penelitian..... | 48 |
| 3.3.2 Lokasi Penelitian..... | 48 |
| 3.3.3 Waktu Penelitian | 48 |
| 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian | 49 |
| 3.4.1 Populasi Penelitian..... | 49 |
| 3.4.2 Sampel Penelitian..... | 49 |
| 3.5 Variabel Penelitian | 51 |
| 3.5.1 Variabel Bebas | 51 |
| 3.5.2 Variabel Terikat | 51 |
| 3.5.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian..... | 52 |
| 3.5.3.1 Variabel Independen (Status Sosial Ekonomi Orang Tua) | 52 |
| 3.5.3.2 Variabel Dependen (Hasil Belajar PKn) | 52 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data..... | 53 |
| 3.6.1 Teknik Tes | 54 |
| 3.6.2 Teknik Non Tes | 54 |
| 3.6.2.1 Angket / Kuesioner | 54 |
| 3.6.2.2 Dokumentasi | 55 |
| 3.7 Instrumen Penelitian..... | 55 |
| 3.7.1 Instrumen Tes..... | 56 |
| 3.7.1.1 Uji Coba Instrumen Tes | 56 |
| 3.7.1.1.1 Validitas Instrumen Tes | 56 |
| 3.7.1.1.2 Reliabilitas Instrumen Tes..... | 58 |
| 3.7.2 Instrumen Non Tes..... | 58 |
| 3.7.2.1 Uji Coba Instrumen Non Tes | 60 |
| 3.7.2.1.1 Validitas Instrumen Non Tes | 60 |
| 3.7.2.1.2 Reliabilitas Instrumen Non Tes..... | 60 |
| 3.8 Analisis Data | 62 |
| 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif | 62 |
| 3.8.2 Uji Prasyarat Analisis..... | 64 |
| 3.8.2.1 Uji Normalitas..... | 64 |

| | |
|---|-----------|
| 3.8.2.2 Uji Linieritas | 65 |
| 3.9 Analisis Data akhir..... | 66 |
| 3.9.1 Analisis Korelasi Product Moment..... | 66 |
| 3.9.2 Analisis Regresi Linier Sederhana..... | 67 |
| 3.9.3 Analisis Koefisien Determinasi..... | 68 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 70 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 70 |
| 4.1.1 Deskriptif Responden..... | 70 |
| 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif | 71 |
| 4.1.2.1 Status Sosial Ekonomi Orang Tua | 71 |
| 4.1.2.1.1 SDN Kalibanteng Kidul 01 | 72 |
| 4.1.2.1.1.1 Tingkat Pendidikan Orang Tua..... | 72 |
| 4.1.2.1.1.2 Tingkat Pekerjaan Orang Tua | 73 |
| 4.1.2.1.1.3 Tingkat Pendapatan Orang Tua..... | 74 |
| 4.1.2.1.1.4 Kepemilikan Barang-Barang Berharga (Kekayaan) | 74 |
| 4.1.2.1.1.5 Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan Orang Tua | 75 |
| 4.1.2.1.2 SDN Kalibanteng Kidul 02 | 76 |
| 4.1.2.1.2.1 Tingkat Pendidikan Orang Tua..... | 76 |
| 4.1.2.1.2.2 Tingkat Pekerjaan Orang Tua | 77 |
| 4.1.2.1.2.3 Tingkat Pendapatan Orang Tua..... | 78 |
| 4.1.2.1.2.4 Kepemilikan Barang-Barang Berharga (Kekayaan) | 79 |
| 4.1.2.1.2.5 Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan Orang Tua | 79 |
| 4.1.2.1.3 SDN Kalibanteng Kidul 03 | 80 |
| 4.1.2.1.3.1 Tingkat Pendidikan Orang Tua | 80 |
| 4.1.2.1.3.2 Tingkat Pekerjaan Orang Tua | 81 |
| 4.1.2.1.3.3 Tingkat Pendapatan Orang Tua..... | 82 |
| 4.1.2.1.3.4 Kepemilikan Barang-Barang Berharga (Kekayaan) | 83 |
| 4.1.2.1.3.5 Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan Orang Tua | 84 |
| 4.1.2.1.4 SDN Kalibanteng Kulon 01 | 85 |
| 4.1.2.1.4.1 Tingkat Pendidikan Orang Tua | 85 |
| 4.1.2.1.4.2 Tingkat Pekerjaan Orang Tua | 86 |

| | |
|---|-----|
| 4.1.2.1.4.3 Tingkat Pendapatan Orang Tua..... | 87 |
| 4.1.2.1.4.4 Kepemilikan Barang-Barang Berharga (Kekayaan) | 88 |
| 4.1.2.1.4.5 Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan Orang Tua | 89 |
| 4.1.2.1.5 SDN Kalibanteng Kulon 02 | 90 |
| 4.1.2.1.5.1 Tingkat Pendidikan Orang Tua | 90 |
| 4.1.2.1.5.2 Tingkat Pekerjaan Orang Tua | 91 |
| 4.1.2.1.5.3 Tingkat Pendapatan Orang Tua..... | 92 |
| 4.1.2.1.5.4 Kepemilikan Barang-Barang Berharga (Kekayaan) | 93 |
| 4.1.2.1.5.5 Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan Orang Tua | 94 |
| 4.1.2.1.6 Tingkat Pendidikan Orang Tua SD Negeri Se-Gugus Kresna | 97 |
| 4.1.2.1.7 Tingkat Pekerjaan Orang Tua SD Negeri Se-Gugus Kresna | 98 |
| 4.1.2.1.8 Tingkat Pendapatan Orang Tua SD Negeri Se-Gugus Kresna..... | 98 |
| 4.1.2.1.8 Kepemilikan Barang-Barang Berharga (Kekayaan) SD Negeri Se-Gugus Kresna | 99 |
| 4.1.2.1.8 Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan Orang Tua SD Negeri Se-Gugus Kresna..... | 100 |
| 4.1.2.2 Hasil Belajar PKn | 101 |
| 4.1.2.2.1 SDN Kalibanteng Kidul 01 | 102 |
| 4.1.2.2.2 SDN Kalibanteng Kidul 02 | 103 |
| 4.1.2.2.3 SDN Kalibanteng Kidul 03..... | 104 |
| 4.1.2.2.4 SDN Kalibanteng Kulon 01 | 104 |
| 4.1.2.2.5 SDN Kalibanteng Kulon 02 | 105 |
| 4.2 Pengujian Hipotesis..... | 108 |
| 4.2.1 Uji Prasyarat Analisis..... | 108 |
| 4.2.1.1 Uji Normalitas..... | 108 |
| 4.2.1.1.1 Uji Normalitas Status Sosial Ekonomi Orang Tua | 109 |
| 4.2.1.1.2 Uji Normalitas Hasil Belajar PKn..... | 109 |
| 4.2.1.2 Uji Linieritas | 110 |
| 4.2.2 Uji Hipotesis..... | 110 |
| 4.2.2.1 Uji Korelasi Product Moment | 110 |
| 4.2.2.2 Uji Regresi Linier Sederhana dan Determinasi..... | 112 |

| | |
|---|------------|
| 4.3 Pembahasan..... | 114 |
| 4.3.1 Deskripsi Hasil Analisis Status Sosial Ekonomi Orang Tua | 114 |
| 4.3.1.1 SDN Kalibanteng Kidul 01 | 114 |
| 4.3.1.2 SDN Kalibanteng Kidul 02 | 115 |
| 4.3.1.3 SDN Kalibanteng Kidul 03 | 115 |
| 4.3.1.4 SDN Kalibanteng Kulon 01 | 116 |
| 4.3.1.4 SDN Kalibanteng Kulon 02 | 116 |
| 4.3.2 Deskripsi Hasil Analisis Hasil Belajar PKn..... | 117 |
| 4.3.2.1 SDN Kalibanteng Kidul 01 | 117 |
| 4.3.2.2 SDN Kalibanteng Kidul 02 | 118 |
| 4.3.2.3 SDN Kalibanteng Kidul 03 | 118 |
| 4.3.2.4 SDN Kalibanteng Kulon 01 | 119 |
| 4.3.2.5 SDN Kalibanteng Kulon 02 | 119 |
| 4.3.3 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar PKn di Tiap SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat | 120 |
| 4.3.3.1 SDN Kalibanteng Kidul 01 | 120 |
| 4.3.3.2 SDN Kalibanteng Kidul 02 | 121 |
| 4.3.3.3 SDN Kalibanteng Kidul 03 | 122 |
| 4.3.3.4 SDN Kalibanteng Kulon 01 | 123 |
| 4.3.3.5 SDN Kalibanteng Kulon 02 | 123 |
| 4.3.4 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar PKn di SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat..... | 124 |
| 4.4 Implikasi Hasil Penelitian..... | 126 |
| 4.4.1 Implikasi Teoretis..... | 126 |
| 4.4.2 Implikasi Praktis..... | 127 |
| 4.4.3 Implikasi Pedagogis | 127 |
| 4.5 Hambatan | 128 |
| 4.6 Solusi..... | 128 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 129 |
| 5.1 Simpulan | 129 |
| 5.2 Saran..... | 130 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 132 |
| LAMPIRAN | 139 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 1.1 | Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Kresna | 5 |
| Tabel 3.1 | Data Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat..... | 49 |
| Tabel 3.2 | Penarikan Sampel Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Kresna | 51 |
| Tabel 3.3 | Sifat Keeratan Koefisien Korelasi..... | 67 |
| Tabel 4.1 | Distribusi Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua di SDN Kalibanteng Kidul 01 | 72 |
| Tabel 4.2 | Distribusi Skor Tingkat Pekerjaan Orang Tua di SDN Kalibanteng Kidul 01 | 73 |
| Tabel 4.3 | Distribusi Skor Tingkat Pendapatan Orang Tua di SDN Kalibanteng Kidul 01 | 74 |
| Tabel 4.4 | Distribusi Skor Kepemilikan Barang-Barang Berharga (Kekayaan) di SDN Kalibanteng Kidul 01 | 75 |
| Tabel 4.5 | Distribusi Skor Tingkat Pengeluaran dan Kebutuhan Hidup Orang Tua di SDN Kalibanteng Kidul 01..... | 76 |
| Tabel 4.6 | Distribusi Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua di SDN Kalibanteng Kidul 02 | 77 |
| Tabel 4.7 | Distribusi Skor Tingkat Pekerjaan Orang Tua di SDN Kalibanteng Kidul 02 | 78 |
| Tabel 4.8 | Distribusi Skor Tingkat Pendapatan Orang Tua di SDN Kalibanteng Kidul 02 | 79 |
| Tabel 4.9 | Distribusi Skor Kepemilikan Barang-Barang Berharga (Kekayaan) di SDN Kalibanteng Kidul 02..... | 80 |
| Tabel 4.10 | Distribusi Skor Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan Orang Tua di SDN Kalibanteng Kidul 02..... | 81 |
| Tabel 4.11 | Distribusi Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua di SDN Kalibanteng Kidul 03 | 82 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.12 Distribusi Skor Tingkat Pekerjaan Orang Tua di SDN Kalibanteng Kidul 03 | 83 |
| Tabel 4.13 Distribusi Skor Tingkat Pendapatan Orang Tua di SDN Kalibanteng Kidul 03 | 84 |
| Tabel 4.14 Distribusi Skor Kepemilikan Barang-Barang Berharga (Kekayaan) di SDN Kalibanteng Kidul 03 | 85 |
| Tabel 4.15 Distribusi Skor Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan Orang Tua di SDN Kalibanteng Kidul 03..... | 86 |
| Tabel 4.16 Distribusi Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua di SDN Kalibanteng Kulon 01..... | 87 |
| Tabel 4.17 Distribusi Skor Tingkat Pekerjaan Orang Tua di SDN Kalibanteng Kulon 01..... | 88 |
| Tabel 4.18 Distribusi Skor Tingkat Pendapatan Orang Tua di SDN Kalibanteng Kulon 01..... | 89 |
| Tabel 4.19 Distribusi Skor Kepemilikan Barang-Barang Berharga (Kekayaan) di SDN Kalibanteng Kulon 01 | 90 |
| Tabel 4.20 Distribusi Skor Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan Orang Tua di SDN Kalibanteng Kulon 01 | 91 |
| Tabel 4.21 Distribusi Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua di SDN Kalibanteng Kulon 02..... | 92 |
| Tabel 4.22 Distribusi Skor Tingkat Pekerjaan Orang Tua di SDN Kalibanteng Kulon 02..... | 93 |
| Tabel 4.23 Distribusi Skor Tingkat Pendapatan Orang Tua di SDN Kalibanteng Kulon 02..... | 94 |
| Tabel 4.24 Distribusi Skor Kepemilikan Barang-Barang Berharga (Kekayaan) di SDN Kalibanteng Kulon 02 | 95 |
| Tabel 4.25 Distribusi Skor Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan Orang Tua di SDN Kalibanteng Kulon 01 | 96 |
| Tabel 4.26 Distribusi Skor Status Sosial Ekonomi Orang Tua SD Negeri Se- Gugus Kresna..... | 97 |

| | |
|--|-----|
| Tabel 4.27 Distribusi Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua SD Negeri Se-Gugus Kresna | 99 |
| Tabel 4.28 Distribusi Skor Tingkat Pekerjaan SD Negeri Se-Gugus Kresna Orang Tua | 100 |
| Tabel 4.29 Distribusi Skor Pendapatan Orang Tua SD Negeri Se-Gugus Kresna Orang Tua | 101 |
| Tabel 4.30 Distribusi Skor Kepemilikan Barang-Barang Berharga (Kekayaan) SD Negeri Se-Gugus Kresna..... | 102 |
| Tabel 4.31 Distribusi Skor Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan Orang Tua SD Negeri Se-Gugus Kresna | 103 |
| Tabel 4.32 Distribusi Skor Hasil Belajar PKn SDN Kalibanteng Kidul 01 | 105 |
| Tabel 4.32 Distribusi Skor Hasil Belajar PKn SDN Kalibanteng Kidul 02 | 106 |
| Tabel 4.34 Distribusi Skor Hasil Belajar PKn SDN Kalibanteng Kidul 03 | 107 |
| Tabel 4.35 Distribusi Skor Hasil Belajar PKn SDN Kalibanteng Kulon 01 | 108 |
| Tabel 4.36 Distribusi Skor Hasil Belajar PKn SDN Kalibanteng Kulon 02..... | 109 |
| Tabel 4.37 Distribusi Skor Hasil Belajar PKn SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat | 110 |
| Tabel 4.38 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test..... | 113 |
| Tabel 4.39 Anova Table..... | 114 |
| Tabel 4.40 Hasil Uji Korelasi Product Moment..... | 115 |
| Tabel 4.41 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana | 116 |
| Tabel 4.42 Hasil Uji Anova | 116 |
| Tabel 4.43 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 117 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|-----|
| Gambar 2.1 | Bagan Kerangka Berpikir..... | 45 |
| Gambar 3.1 | Desain Penelitian..... | 47 |
| Gambar 4.1 | Diagram Pengkategorian Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Kelas V SD Negeri Segugus Kresna Kecamatan Semarang Barat | 98 |
| Gambar 4.2 | Diagram Pengkategorian Hasil belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Segugus Kresna Kecamatan Semarang Barat | 111 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Status Sosial Ekonomi Orang Tua . | 135 |
| Lampiran 2. Angket Uji Coba Status Sosial Ekonomi Orang Tua | 140 |
| Lampiran 3. Lembar Validasi Butir Pertanyaan Angket oleh Penilai Ahli..... | 149 |
| Lampiran 4. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Tes Hasil Belajar PKn..... | 150 |
| Lampiran 5. Tes Uji Coba Hasil Belajar PKn..... | 154 |
| Lampiran 6. Rekapitulasi Data Uji Coba Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua | 163 |
| Lampiran 7. Rekapitulasi Data Uji Coba Variabel Hasil Belajar PKn | 166 |
| Lampiran 8. Kisi-Kisi Angket Penelitian Status Sosial Ekonomi Orang Tua | 170 |
| Lampiran 9. Angket Penelitian Status Sosial Ekonomi Orang Tua | 174 |
| Lampiran 10. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Hasil Belajar PKn | 180 |
| Lampiran 11. Tes Hasil Belajar PKn | 184 |
| Lampiran 12. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar PKn | 190 |
| Lampiran 13. Rekapitulasi Data Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua ... | 195 |
| Lampiran 14. Analisis Deskriptif Semua Variabel | 199 |
| Lampiran 15. Analisis Regresi Sederhana dan Koefisien Determinasi | 203 |
| Lampiran 16. Rincian Jadwal Pelaksanaan Penelitian..... | 204 |
| Lampiran 17. Surat Ijin Penelitian | 206 |
| Lampiran 18. Surat Keterangan Selesai Penelitian..... | 212 |
| Lampiran 19. Dokumentasi..... | 217 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat sekarang ini, akan membawa berbagai dampak kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Untuk dapat mengikuti dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan faktor utama dalam usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan sangat berperan dalam membentuk pribadi manusia. (Munib dkk, 2012:57)

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia untuk melanjutkan pembangunan nasional di bidang pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, dijelaskan bahwa pendidikan adalah:

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pendidikan formal sangat penting bagi setiap individu agar dapat mengembangkan potensi dirinya dan kelak akan berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Masalah pendidikan mendapat perhatian khusus oleh negara Indonesia yaitu dengan merumuskan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Bab II Pasal 3 tentang sistem Pendidikan menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Kewarganegaraan di SD/Mi merupakan standar minimum yang secara nasional harus diperoleh oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pembelajaran PKn merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan pembelajaran PKn dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar antara lain: 1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan

bernegara, serta anti-korupsi; 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Permendiknas No. 22 Tahun 2006)

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek antara lain: 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan; 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional; 3) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM; 4) Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara; 5) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan

dasar negara dengan konstitusi; 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi; 7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka; 8) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi. (Permendiknas No. 22 Tahun 2006)

Tujuan pembelajaran PKn yang tercantum dalam KTSP telah mengandung pokok-pokok pikiran yang dapat mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara luas. Namun kenyataan yang ditemukan di sekolah-sekolah membuktikan perlu upaya peningkatan hasil belajar PKn siswa agar menghasilkan output yang baik dan tujuan pembelajaran PKn tercapai. Masalah tersebut diperkuat dengan data Departemen Pendidikan Nasional tentang Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan tahun 2007. Isi kajian tersebut menyatakan bahwa terdapat ketimpangan bobot KD PKn. Pembelajaran PKn menitikberatkan pada aspek sikap dan aspek perilaku, namun dalam kenyataannya KD PKn masih memfokuskan pada aspek pengetahuan. Ketimpangan aspek terlihat dari data sebanyak 20,17% KD di aspek perilaku, 12% KD di aspek sikap, dan 69,43% KD berada di aspek pengetahuan. Dengan

melihat data tersebut, maka perlu adanya peningkatan hasil belajar PKn agar sesuai dengan tujuan PKn yang tercantum dalam KTSP.

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam hasil belajar siswa yang belum optimal terutama pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat. Hasil belajar siswa yang kurang optimal tersebut dibuktikan dengan perolehan hasil rata-rata Ulangan Harian Semester Gasal tahun 2015/2016 pada mata pelajaran PKn masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Dari hasil nilai rata-rata Ulangan Harian Semester Genap tahun 2015/2016 diketahui bahwa dari lima SD Negeri Se-Gugus Kresna yang berjumlah 340 siswa ternyata masih ada 127 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM atau belum tuntas. Berikut ini adalah tabel ketuntasan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn:

Tabel 1.1 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V
SD Negeri Se-Gugus Kresna

| No. | Nama Sekolah | Tuntas | Tidak Tuntas | Jumlah |
|-------------------|--------------------------|--------------|--------------|--------|
| 1. | SDN Kalibanteng Kidul 01 | 77 | 51 | 128 |
| 2. | SDN Kalibanteng Kidul 02 | 25 | 13 | 38 |
| 3. | SDN Kalibanteng Kidul 03 | 40 | 27 | 67 |
| 4. | SDN Kalibanteng Kulon 01 | 18 | 14 | 32 |
| 5. | SDN Kalibanteng Kulon 02 | 53 | 22 | 75 |
| Jumlah | | 213 | 127 | 340 |
| Persentase | | 62,65 | 37,35 | |

Sumber : Data Penelitian 2016

Pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dari 340 siswa hanya 62,65% yang tuntas dalam mata pelajaran PKn dan masih terdapat 37,35% yang belum tuntas.

Siswa yang dikatakan tuntas apabila sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal masing-masing sekolah. Hasil tersebut belum optimal dan belum memenuhi target sekolah yaitu mencapai ketuntasan 80%.

Hasil wawancara dengan beberapa guru kelas yang mengajar di kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat, rendahnya ketuntasan hasil belajar PKn disebabkan karena faktor orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, kurang adanya pengawasan saat anaknya belajar, dan beberapa orang tua hanya mempercayakan sekolah tanpa memberikan motivasi, dan kesibukan orang tua yang selalu mementingkan urusan pekerjaannya. Selain itu, ada juga beberapa anak yang kurang mendapatkan fasilitas/kebutuhan belajar dari orang tuanya yaitu masih ada beberapa siswa yang belum memiliki buku paket dan masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan les di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa yang kurang mendapatkan fasilitas tersebut kebanyakan dari siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah. Kurangnya fasilitas yang dibutuhkan siswa tersebut menyebabkan hasil belajar rendah.

Belajar merupakan perubahan seseorang dari hasil interaksi dengan lingkungan. Dengan belajar seseorang akan menentukan keberhasilannya di masa depan. Keberhasilan seseorang di masa depan menjadi tanggung jawab bagi keluarga, sekolah maupun masyarakat. Jika keberhasilan seseorang tercapai secara maksimal maka pendidikan juga berjalan secara optimal.

Lingkungan pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan non formal maupun pendidikan informal. Lingkungan pendidikan sangat penting karena dengan adanya

lingkungan tersebut dapat membantu siswa dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya. Munib (2012:76) menyebutkan bahwa lingkungan pendidikan terbagi menjadi tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat atau dikenal dengan istilah tri pusat pendidikan. Selain pendidikan sekolah, pendidikan keluarga dan masyarakat juga menentukan proses pendidikan. Lingkungan pendidikan sekolah dan masyarakat tidak berjalan dengan baik dan kurang efektif dalam melaksanakan tugasnya tanpa didukung sepenuhnya oleh lingkungan pendidikan keluarga. Jadi, kerjasama antara ketiga lingkungan pendidikan sangat dibutuhkan agar membentuk anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak mendapatkan pengaruh sadar dan mendapatkan didikan dan bimbingan dari orang tuanya. Selain itu, lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang utama karena pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah berasal dari lingkungan keluarga. Menurut Narwoko (2011:92), keluarga adalah proses sosialisasi anak pertama kali mengenal lingkungan sosial dan budayanya, juga mengenal seluruh anggota keluarganya yang meliputi ayah, ibu, dan saudara-saudaranya sampai akhirnya mengenal dirinya sendiri. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar bagi perkembangan anak berikutnya, sehingga dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, orang tua harus mampu mengarahkan, membantu mengembangkan kemampuan bakat dan minat yang dimiliki anak sehingga dapat berprestasi dengan baik.

Selain hubungan anggota keluarga yang harmonis dan cara orang tua memberikan pendidikan pada anaknya, keadaan sosial ekonomi orang tua juga ikut menentukan hasil belajar anak. Ahmadi (2007:236), menjelaskan bahwa keadaan sosial ekonomi orang tua mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, misalnya anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan cukup (sosial ekonominya cukup), maka anak-anak tersebut lebih banyak mendapat kesempatan untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan dan sebaliknya. Oleh karena itu, keadaan sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

Proses belajar yang diberikan orang tua kepada anaknya tidak lepas dari peralatan dan perlengkapan belajar. Tanpa peralatan dan perlengkapan belajar yang memadai proses belajar tidak dapat berjalan dengan lancar. Gerungan (2010:196) mengemukakan bahwa kebutuhan peralatan dan perlengkapan belajar dapat terpenuhi apabila keadaan ekonomi orang tua juga baik. Dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai, mulai dari alat tulis sampai pemilihan sekolah, maka diharapkan proses belajar anak dapat berjalan dengan baik, dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki, dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Jadi, jika orang tua yang ekonominya tinggi maka akan mempengaruhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya jika orang tua yang ekonominya relatif rendah pada umumnya mengalami masalah dalam pembiayaan sekolah dan kurang lengkapnya fasilitas belajar sehingga berdampak pada menurunnya hasil belajar anak.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya di sekolah sebagai dampak kegiatan belajarnya. Menurut Slameto (2010:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam pendidikan di sekolah, hasil belajar tersebut mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor dalam bentuk yang dapat diukur seperti nilai hasil tes, nilai raport, atau kemampuan keterampilan.

Dalam pembelajaran di sekolah, guru mengajarkan berbagai pengetahuan yang belum didapatkan oleh anak. Pengetahuan tersebut digolongkan ke dalam bentuk mata pelajaran misalnya matematika, PKn, IPA, IPS dan lain-lain. Terkait dengan pembelajaran PKn di SD, dalam membentuk siswa yang memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 terhadap pembelajaran PKn memegang peranan yang penting. Oleh karena itu, sebagai pendidik baik guru maupun orang tua di rumah harus memperhatikan karakter siswa khususnya pada pembelajaran PKn agar tujuan pendidikan nasional dapat terealisasi seoptimal mungkin.

Dorongan orang tua dalam membangkitkan minat belajar PKn adalah melalui pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan siswa berdasarkan status sosial ekonomi orang tua. Dengan pemenuhan fasilitas tersebut, siswa akan mampu berkembang dengan baik di lingkungan masyarakat dan mampu menghadapi permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitar. Dengan demikian, status sosial ekonomi orang tua dalam pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan siswa dapat

membangkitkan minat belajar PKn sehingga saling mempengaruhi pada diri siswa dalam mencapai prestasi belajar di masa depan siswa.

Penelitian yang mendukung permasalahan tentang status sosial ekonomi yang mempengaruhi hasil belajar terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Zarina Akhtar dan Dr. Hamid Khan Niazi pada tahun 2011 dengan judul "*The Relationship Between Socio-Economic Status and Learning Achievement of Students At Secondary Level*" tentang hubungan antara status sosial ekonomi dan prestasi siswa pada level kedua di Palestina, menunjukkan bahwa siswa kelas atas adalah kelas yang meraih peringkat A dan B. Siswa kelas menengah menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan peringkat D. Siswa kelas yang lebih rendah tetap meraih prestasi yang rendah. Dengan cara tersebut, penelitian ini memastikan hasil dari penelitian-penelitian yang berbeda di berbagai negara bahwa *Socio-Economic Status* (SES) memengaruhi prestasi belajar. Selain itu, penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Hari Prasetyo dan Arif Susanto (2015) dengan judul "*Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pengapian Siswa Kelas X SMK Pancasila 1 Kutuharjo Tahun Pelajaran 2014/2015*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar pengapian siswa kelas X SMK Pancasila 1 Kutuharjo.

Dari beberapa permasalahan pada latar belakang tersebut, maka peneliti ingin meneliti tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar PKn melalui penelitian korelasional dengan judul "Pengaruh Status Sosial

Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana status sosial ekonomi orang tua siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat?
2. Bagaimana hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat?
3. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan pokok penelitian ini adalah untuk menjawab perumusan masalah yang dikemukakan di atas. Adapun tujuannya adalah:

1. Mendeskripsikan status sosial ekonomi orang tua siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat.
2. Mengetahui hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat.
3. Menguji pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoretis

1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dengan mengembangkan variabel yang lain.

1.4.1.2 Menambah pengetahuan dalam mengkaji pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar orang tua.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi guru, sebagai pertimbangan dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan status sosial ekonomi orang tua siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4.2.2 Bagi sekolah, memberikan informasi untuk sekolah dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran sehingga hasil belajar optimal.

1.4.2.3 Bagi peneliti, untuk memberikan wawasan tentang status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa sehingga dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar dan status sosial ekonomi orang tua.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Status Sosial Ekonomi Orang Tua

2.1.1.1 Pengertian Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua adalah ayah ibu kandung (orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung. Dalam konteks keluarga, tentu saja orang tua adalah ayah dan ibu kandung dengan tugas dan tanggung jawab mendidik anak dalam keluarga.

Hubungan orang tua dengan anak dalam penelitian ini adalah peranan/fungsi orang tua sebagai pelindung, pendidik, pelaku kegiatan ekonomi, dan penanggung jawab pendidikan anak-anaknya. Menurut Narwoko (2011:92), keluarga adalah proses sosialisasi anak pertama kali mengenal lingkungan sosial dan budayanya, juga mengenal seluruh anggota keluarganya yang meliputi ayah, ibu, dan saudara-saudaranya sampai akhirnya mengenal dirinya sendiri. Ahmadi (2007:221) “keluarga adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang terdiri atas suami, istri dan anak-anak (jika ada) yang didahului oleh suatu perkawinan”.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung dengan tugas dan tanggung jawab mendidik anak dalam lingkungan keluarga.

2.1.1.2 Pengertian Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Di dalam kehidupan bermasyarakat terdapat pembeda posisi atau kedudukan seseorang maupun kelompok di dalam struktur sosial tertentu. Menurut Soekanto (2007:210), status adalah tempat atau posisi seseorang dalam kelompok sosial sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok berhubungan dengan kelompok lainnya di dalam kelompok yang lebih besar. Status merupakan perwujudan atau pencerminan dari hak dan kewajiban individu dalam tingkah lakunya. Menurut Gerungan (2010:198) menjelaskan bahwa status sosial adalah setiap status dimana saling berhubungan antara manusia satu dengan manusia lain. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa status sosial adalah situasi dimana saling berhubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain di dalam lingkungannya, sehingga tercapai kehidupan sosial yang diinginkan.

Status ekonomi merupakan salah satu bentuk dari stratifikasi sosial dalam masyarakat. Stratifikasi sosial dalam masyarakat mencakup berbagai dimensi antara lain berdasarkan usia, jenis kelamin, agama, kelompok etnis, kelompok ras, pendidikan formal, pekerjaan, dan ekonomi. Menurut Soekanto (2007:49) status ekonomi ditunjukkan dalam sudut pandang keuangan masyarakat tempat tinggal obyektif dalam kultur tertentu. Uraian tersebut menjelaskan bahwa status ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat yang diukur berdasarkan kemampuan seseorang tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan pengertian status sosial ekonomi penelitian ini adalah latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua

yang diukur dengan tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan, tingkat pendapatan orang tua, kepemilikan barang berharga, serta tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup.

2.1.1.3 Faktor Sosial Orang Tua yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

Adanya interaksi antar anggota keluarga menyebabkan seorang anak menyadari akan dirinya, bahwa ia berfungsi sebagai individu dan juga makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, dia harus menyesuaikan diri dengan kehidupan bersama yaitu saling tolong menolong dan mempelajari adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat. Adat istiadat tersebut yang memperkenalkan adalah orang tuanya yang nantinya dimiliki oleh anak itu sehingga perkembangan seorang anak dalam keluarga itu sangat ditentukan oleh kondisi situasi keluarga dan pengalaman-pengalaman yang dimiliki orang tuanya. Berikut ini beberapa faktor sosial orang tua yang dapat mempengaruhi perkembangan anak (Gerungan, 2010:199):

1) Faktor Keutuhan Keluarga

Yang dimaksud dengan faktor keutuhan keluarga itu terutama ditekankan kepada strukturnya, yaitu keluarga yang masih lengkap, ada ayah, ibu, dan anak. Apabila salah satu unsur keluarga di atas tidak ada, maka struktur keluarga tidak utuh. Ketidakutuhan keluarga berpengaruh negatif terhadap perkembangan sosial anak. Pengaruh negatif itu bisa mempengaruhi kecakapan-kecakapan anak di sekolah. Dalam penilaian kaum psikologi, anak-anak dari keluarga utuh memperoleh nilai psikologis yang lebih baik daripada anak-anak dari keluarga utuh dalam hal fleksibilitas, penyesuaian diri,

pengertian akan orang-orang dan situasi luarnya dan dalam hal pengendalian diri.

2) Sikap dan Kebiasaan-Kebiasaan Orang Tua

Peranan keadaan keluarga terhadap perkembangan sosial anak tidak hanya terbatas pada situasi sosial ekonomi, atau kebutuhan struktur dan interaksinya, akan tetapi cara-cara dan sikap-sikap dalam pergaulannya memegang peranan penting di dalam perkembangan sosial anak-anak mereka. Jadi, misalnya orang tua yang selalu bersikap otoriter, yaitu memaksakan kehendaknya kepada anak-anak mereka, maka anak-anak itu akan berkembang menjadi manusia pasif, tak berinisiatif, kurang percaya pada diri sendiri, dan bersikap ragu-ragu.

Tetapi kalau orang tua dalam keluarga itu bertindak demokrasi, maka berakibat pada perkembangan anak-anak mereka, mereka akan menjadi anak yang penuh dengan inisiatif, giat dan rajin, mempunyai rasa tanggung jawab, dan percaya pada diri sendiri. Dari dua contoh ini dapat dikatakan bahwa sebenarnya anak-anak tersebut dalam kehidupan keluarganya selalu mengimitasi, mengidentifikasi sikap dan kebiasaan-kebiasaan orang tua tersebut, kemudian menjadi sikap dan kebiasaan yang dimiliki oleh anak.

3) Status Anak

Yang dimaksud dengan status adalah status anak sebagai anak tunggal, anak sulung, atau anak bungsu di antara saudara-saudaranya. Status anak tunggal dalam keluarga mempunyai pengaruh-pengaruh tertentu terhadap perkembangan sosialnya. Peranan pada umumnya bercorak negatif sehingga

dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua yang hanya memiliki seorang anak menghadapi tugas pendidikan yang khas dan yang berbeda dan lebih berat daripada tugas pendidikan anak-anak yang bersaudara. Jelaslah bahwa anak-anak tunggal itu mengalami hambatan dalam perkembangan sosialnya karena ia tidak biasa setiap hari bergaul dengan anak-anak sebaya dalam interaksi keluarga yang sangat ia perlukan.

Kondisi ekonomi berperan penting dalam pendidikan anak. Menurut Gerungan (2010:196), peranan kondisi ekonomi dalam pendidikan anak memegang satu posisi yang sangat penting. Dengan adanya perekonomian yang cukup memadai, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya jelas lebih luas, maka ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas juga untuk mengembangkan kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan tanpa adanya sarana dan prasarana itu.

2.1.1.4 Kriteria yang Menentukan Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Ada beberapa kriteria yang biasa dipakai dalam menggolongkan anggota masyarakat ke dalam lapisan-lapisan sosial. Menurut Soekanto (2007:208) kriteria yang menggolongkan anggota masyarakat ke dalam lapisan-lapisan sosial adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Kekayaan

Barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak maka termasuk dalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut misalnya terlihat pada bentuk rumah yang dimiliki, mobil pribadi, kebiasaan dalam berpenampilan dan berbelanja barang mewah.

2. Ukuran Kekuasaan

Barang siapa memiliki kekuasaan atau wewenang terbesar akan menempati lapisan teratas. Wewenang tersebut seperti seberapa besar pengaruh seseorang dalam pengambilan keputusan di masyarakat.

3. Ukuran Kehormatan

Ukuran kehormatan mungkin terlepas dari ukuran kekayaan dan kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat teratas. Ukuran semacam ini, banyak dijumpai pada masyarakat tradisional. Biasanya mereka golongan tua atau mereka yang pernah berjasa.

4. Ukuran Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan dipakai sebagai ukuran pada masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan, akan tetapi ukuran tersebut terkadang berakibat negatif. Karena pada kenyataannya bukan mutu ilmu pengetahuan yang dijadikan sebagai ukuran melainkan gelar yang dimiliki seseorang sehingga banyak orang yang menghalalkan segala cara demi gelar yang diinginkan.

Peranan kemampuan sosial ekonomi dalam pendidikan anak memegang posisi yang sangat penting. Dengan adanya perekonomian yang memadai maka akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Menurut Aminuddin (2013:5) mengungkapkan bahwa kemampuan sosial ekonomi orang tua merupakan sebuah latar belakang pencapaian posisi orang tua dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak di sekolah. Kriteria latar belakang sosial ekonomi meliputi:

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rokhani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan)

Tujuan Pendidikan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal).

Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bab IV pasal 15 jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Pendidikan Dasar

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 17 ayat 2 pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

2) Pendidikan Menengah

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 18 ayat 3 Pendidikan Menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan bentuk lain yang sederajat.

3) Pendidikan Tinggi

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 20 ayat 1 Perguruan Tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan orang tua dilihat dari jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh orang tua siswa, karena tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kerja dan tentunya juga pendapatan yang diperoleh.

b. Tingkat Pekerjaan

Pekerjaan merupakan determinan kelas sosial lainnya. Setelah orang-orang mengembangkan jenis-jenis pekerjaan khusus, mereka menyadari bahwa beberapa jenis pekerjaan tertentu lebih terhormat daripada pekerjaan lainnya. Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapat imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup.

Jadi, untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut:

- a) Pekerjaan yang berstatus sangat tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- b) Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu pekerjaan di bidang penjualan jasa, wiraswasta.
- c) Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut/bengkel.

c. Tingkat Pendapatan

Pendapatan akan mempengaruhi status sosial seseorang, terutama akan ditemui dalam masyarakat yang materialis dan tradisional yang menghargai

status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan. Tiap-tiap keluarga dalam memenuhi kebutuhannya memerlukan pendapatan yang sumbernya berbeda-beda dengan yang lainnya. Kemajuan ilmu pengetahuan di segala bidang menyebabkan tidak terhitungnya jumlah pekerjaan di segala bidang menyebabkan tidak terhitungnya jumlah pekerjaan yang ada dalam masyarakat. Dimana masing-masing pekerjaan yang ada dalam masyarakat memerlukan bakat, keahlian, atau kemampuan yang berbeda untuk mendudukinya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan yang diterima orang tua dalam bentuk uang dari hasil kerja baik formal maupun informal. Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (2009:29) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu:

- 1) Golongan pendapatan yang sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan.
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata kurang dari Rp. 1.500.000,00 per bulan.

Dari keterangan tersebut, dapat dikatakan bahwa pendapatan juga sangat berpengaruh terhadap tingkat ekonomi seseorang. Apabila seseorang mempunyai pendapatan yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat ekonominya tinggi juga. Di samping memiliki penghasilan pokok setiap

keluarga biasanya memiliki penghasilan lain yang meliputi penghasilan tambahan dan penghasilan insidental.

d. Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan Orang Tua

Secara alamiah manusia tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan manusia tidak terbatas baik secara jumlah maupun jenisnya dan keinginan yang dimiliki sangat terbatas sehingga menimbulkan masalah bagaimana cara pemenuhan yang harus dilakukan. Semakin tinggi kemampuan ekonomi seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya dan mencapai keinginannya. Begitu pula dengan keluarga yang tingkat pendapatannya semakin tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak.

Pada dasarnya tingkat sosial ekonomi dikelompokkan menjadi tiga golongan (Ahmadi, 2007:94) antara lain:

1. Golongan Atas (*Upper Class*)

Terdiri dari kelompok orang kaya yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, bahkan secara berlebihan dan berlimpah ruah.

2. Golongan Menengah (*Middle Class*)

Terdiri dari kelompok yang berkecukupan yang sudah bisa memenuhi kebutuhan pokoknya (primer) terdiri dari pangan, sandang, papan.

3. Golongan Bawah (*Lower Class*)

Terdiri dari kelompok orang miskin yang masih belum bisa memenuhi kebutuhan primer.

2.1.1.5 Indikator Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Dari uraian teori tersebut, dapat diketahui indikator dari status sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini, meliputi:

2.1.1.5.1 *Tingkat Pendidikan Orang Tua*

Pendidikan terakhir yang dimiliki oleh orang tua siswa dapat menentukan status sosial ekonomi di masyarakat. Menurut Aminudin (2013:10), semakin tinggi pendidikan yang pernah ditempuh seseorang, semakin tinggi status sosialnya di masyarakat dan sebaliknya. Jadi, semakin tinggi status sosialnya maka ekonomi orang tua juga mencukupi kebutuhan sekolah anaknya sehingga anak bisa leluasa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

2.1.1.5.2 *Tingkat Pekerjaan Orang Tua*

Jenis pekerjaan dapat menentukan status sosial ekonomi seseorang di masyarakat. Seseorang yang memiliki pekerjaan berstatus tinggi cenderung dapat memenuhi kebutuhan hidupnya hingga sampai pada tahap kebutuhan tersier (kebutuhan akan barang mewah). Jadi jika pekerjaan orang tua berstatus tinggi maka kebutuhan yang diperlukan anak juga akan terpenuhi.

2.1.1.5.3 *Tingkat Pendapatan Orang Tua*

Tingkat pendapatan yang didapatkan oleh seseorang juga menentukan status sosial ekonomi di masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang, maka semakin tinggi statusnya di dalam masyarakat. Jadi, dengan pendapatan yang cukup orang tua akan mampu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak. Potensi yang ada dalam diri anak dapat berkembang dan tersalurkan dengan baik dan benar.

2.1.1.5.4 Kepemilikan barang-barang berharga (Kekayaan)

Kepemilikan barang berharga yang dimiliki seseorang menentukan status sosial ekonominya di masyarakat. Menurut Narwoko (2011: 173), kepemilikan barang-barang berharga atau aset produksi seseorang atau keluarga bisa berupa tanah, perhiasan, rumah, dan sebagainya. Semakin berharga kepemilikan barang yang dimiliki berarti menandakan semakin tinggi status sosial orang tersebut.

2.1.1.5.5 Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan Orang Tua

Kebutuhan manusia tidak terbatas baik secara jumlah maupun jenisnya dan keinginan yang dimiliki sangat terbatas sehingga menimbulkan masalah bagaimana cara pemenuhan yang harus dilakukan. Semakin tinggi kemampuan ekonomi seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya dan mencapai keinginannya. Begitu pula dengan keluarga yang tingkat pendapatannya semakin tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak.

2.1.2 Hakikat Belajar

2.1.2.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses terpenting bagi perubahan perilaku setiap orang. Belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk merubah tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Gagne (dalam Rifa'i, 2012:66) mengungkapkan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku

itu tidak berhasil dari proses pertumbuhan. Oleh karena itu, dengan menguasai konsep dasar tentang belajar, seseorang mampu bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis.

Sebagai suatu proses, belajar selalu mendapatkan peran yang penting dalam pendidikan sehingga diperlukan arahan dan pemahaman yang mendalam mengenai proses perubahan manusia itu sendiri. Menurut Hamdani (2011:21) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Djamarah (2011:13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Slameto (2010:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Setelah menelaah pengertian belajar dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai interaksi dengan lingkungannya yang berupa kognitif, afektif dan psikomotor.

2.1.2.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengubah perilaku siswa dengan melibatkan komponen dalam pembelajaran. Pembelajaran membutuhkan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa pada lingkungan belajar dengan sumber belajar yang tersedia untuk

memperoleh kemudahan dalam memperoleh tujuan pembelajaran. Menurut Rusmono (2012:6), pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai. Sedangkan menurut Huda (2014:6) pembelajaran adalah fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor dan merupakan suatu rekonstruksi dari pengalaman masa lalu yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

Dalam pembelajaran terdapat tiga aliran yaitu aliran behavioristik, aliran kognitif, dan aliran humanistik. Aliran behavioristik hanya berfokus pada aspek obyektif dalam pembelajaran. Sedangkan aliran kognitif hanya berfokus pada perilaku untuk menjelaskan pembelajaran berbasis otak. Kemudian aliran humanistik berfokus pada kebebasan siswa dalam belajar sesuai dengan minat dan kemampuan. Menurut Hamdani (2010:23), pembelajaran terbagi menjadi tiga aliran. Aliran behavioristik, pembelajaran adalah usaha guru dalam membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Sedangkan aliran kognitif, pembelajaran adalah teknik guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar dapat mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Pembelajaran berdasarkan aliran humanistik adalah pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan teknik mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa dalam menciptakan kondisi

kegiatan belajar agar siswa dapat mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.

2.1.3 Teori Belajar

Teori belajar merupakan acuan untuk melaksanakan proses belajar yang baik terjadi dalam diri siswa. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori behavioristik, teori kognitif, dan teori humanistik. Menurut Rifa'i Ani (2012: teori belajar terbagi menjadi 3 antara lain :

2.1.3.1 Teori Behavioristik

Belajar merupakan proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud dapat berwujud perilaku yang tampak atau perilaku yang tidak tampak. Perilaku yang tampak misalnya: menulis, memukul, menendang, sedangkan perilaku yang tidak tampak, misalnya: berfikir, menalar, dan berkhayal. Perubahan yang diperoleh dari hasil belajar bersifat permanen, dalam arti bahwa perubahan perilaku akan bertahan dalam waktu yang relatif lama, sehingga pada suatu waktu perilaku tersebut dapat dipergunakan untuk merespon stimulus yang sama atau hampir sama. Namun demikian tidak semua perubahan perilaku merupakan perwujudan dari hasil belajar, karena terdapat perubahan perilaku yang tidak disebabkan oleh kegiatan belajar.

Teori belajar behavioristik dalam pembelajaran PKn tercermin dari perubahan perilaku siswa berupa hasil belajar siswa akan lebih meningkat apabila lingkungan sekitarnya mendukung. Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian adalah status sosial ekonomi orang tua. Stimulus yang diberikan dari status sosial ekonomi orang tua berupa kebutuhan siswa dalam kegiatan belajarnya sehingga

siswa akan berprestasi di sekolah. Dalam hal ini peran orang tua sangat mendukung terhadap hasil belajar siswa.

2.1.3.2 Teori Kognitif

Belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Dengan kata lain, aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal dalam berpikir, yakni proses pengolahan informasi. Kegiatan pengolahan informasi yang berlangsung di dalam kognisi itu akan menentukan perubahan perilaku seseorang. Bukan sebaliknya, jumlah informasi atau stimulus yang mengubah perilaku. Demikian pula kinerja seseorang yang diperoleh dari hasil belajar tidak tergantung pada jenis dan cara pemberian stimulus melainkan lebih ditentukan oleh sejauh mana seseorang mampu mengolah informasi sehingga dapat disimpan dan digunakan untuk merespon stimulus yang berada di sekelilingnya. Oleh karena itu, teori belajar kognitif menekankan pada cara-cara seseorang menggunakan pikirannya untuk belajar, mengingat, dan cara penggunaan pengetahuan yang telah diperoleh dan disimpan di dalam pikirannya secara efektif.

Teori belajar kognitif dalam pembelajaran PKn dapat dilihat dari proses berpikir dan cara memandang siswa terhadap stimulus yang diberikan. Stimulus yang diberikan tidak akan berarti apabila dalam diri siswa tersebut tidak memiliki kemampuan dalam merespon stimulus tersebut. Teori belajar kognitif dalam pembelajaran PKn terlihat dari perubahan perilaku siswa berupa hasil belajar yang terdiri dari tiga ranah yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik setelah

mengikuti pembelajaran PKn yang disebabkan oleh stimulus yang datang dari luar. Oleh karena itu, pendidik baik guru maupun orang tua harus memahami tentang ciri, pribadi, dan masalah yang dihadapi siswa. Hal ini berguna untuk memahami kondisi siswa yang berkaitan dengan perilaku siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami sehingga tidak menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

2.1.3.3 Teori Humanistik

Hasil belajar dalam pandangan humanistik adalah kemampuan peserta didik mengambil tanggung jawab dalam menentukan apa yang dipelajari dan menjadi individu yang mampu mengarahkan diri sendiri dan mandiri. Di samping itu pendekatan humanistik memandang pentingnya pendekatan pendidikan di bidang kreativitas, minat terhadap seni, dan hasrat ingin tahu. Oleh karena itu, pendekatan humanistik kurang menekankan pada kurikulum standar, perencanaan pembelajaran, ujian, sertifikasi pendidik, dan kewajiban hadir di sekolah.

Teori belajar humanistik dalam pembelajaran PKn tercermin dari pemenuhan kebutuhan siswa dari guru dan orang tua siswa. Di sekolah, guru memenuhi segala fasilitas belajar siswa dan meningkatkan kompetensi mengajarnya agar siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sedangkan di rumah, orang tua memenuhi kebutuhan siswa dengan memberikan fasilitas belajar yang berkaitan dengan keadaan ekonomi orang tua.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Belajar

Proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat membuat proses belajar menjadi berhasil atau tidak berhasil. Faktor yang mempengaruhi belajar

berasal dari dalam dan dari luar seseorang. Slameto (2010:54-72) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ektern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern yang mempengaruhi belajar meliputi:

- 1) Jasmaniah, terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat dapat berjalan dengan baik, maka harus menjaga kesehatannya. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat, belajarnya juga terganggu.
- 2) Psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Intelegensi atau kecakapan dapat mempengaruhi belajar. Perhatian dan minat juga penting. Jika siswa tidak memiliki perhatian dan minat pada bahan pelajaran, maka ia akan merasa bosan dan tidak menyukai dengan apa yang dipelajarinya. Bakat yang dimiliki seseorang juga mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka hasil belajar akan lebih baik. Motif yang kuat sangat perlu di dalam belajar untuk mencapai tujuan dari belajar itu sendiri. Selanjutnya, belajar akan lebih berhasil jika anak sudah matang dan ada kesiapan.
- 3) Kelelahan, meliputi kelelahan jasmani maupun rohani dapat mempengaruhi belajar. Kondisi badan harus dijaga agar tidak terjadi kelelahan, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Sedangkan faktor ektern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi belajar meliputi:

1) Keluarga, antara lain yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan

2) Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan antara guru dengan siswa, hubungan antara siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3) Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat meliputi, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.5 Hakikat Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor dari tes. Tes dikerjakan oleh siswa sebagai refleksi dari materi pembelajaran yang telah dipelajari. Hasil belajar menunjukkan perubahan perilaku siswa setelah mengalami proses belajar yang diukur melalui tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Rusmono (2012:10), hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Menurut Hamdani (2011:296) hasil belajar

siswa atau sering disebut sebagai evaluasi merupakan proses yang sistematis dalam mengukur tingkat kemajuan yang diperoleh siswa dan menentukan apakah siswa mengalami kemajuan atau sebaliknya.

Pendapat lain yang menyatakan bahwa hasil belajar meliputi tiga ranah belajar adalah pendapat dari Bloom (1956) dalam Rifa'i dan Anni (2012:70) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*). Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi saraf.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan baik kemampuan ranah afektif, kognitif, maupun psikomotor setelah peserta didik mendapatkan pengalaman belajar. Hasil belajar yang optimal dapat memotivasi peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik, lebih percaya diri, serta bangga akan kemampuannya sehingga hasil belajarnya dapat dikembangkan dan lebih bermakna.

2.1.6 Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

2.1.6.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar, sebagai segala bentuk materi yang disusun secara sistematis dan digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar secara garis besar terdiri atas

pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Pembelajaran Pkn memerlukan suatu bahan ajar atau materi yang akan digunakan untuk mengajar. Menurut Sigalingging (2012:9), Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Winataputra dalam Winarno (2012:7) mengartikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebajikan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan, secara koheren, diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler kewarganegaraan, aktivitas sosial-kultural kewarganegaraan, dan kajian ilmiah kewarganegaraan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi warga negara yang baik.

2.1.6.2 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam setiap mata pelajaran memiliki tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Winarno (2012:18) tujuan dari pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan

- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

2.1.6.3 Pembelajaran PKn di SD

Dalam pembelajaran PKn terdapat materi atau ruang lingkup yang melengkapi proses pembelajaran PKn di SD. Menurut Standar Isi dalam Winarno (2012:28-29), materi pembelajaran PKn sekolah disebut sebagai ruang lingkup PKn. Ruang lingkup pembelajaran PKn ada 8 meliputi *persatuan dan kesatuan bangsa; norma, hukum dan peraturan; hak asasi manusia; kebutuhan warga negara; konstitusi negara; kekuasaan dan politik; pancasila, dan globalisasi*. Berikut ini penjelasan delapan kelompok ruang lingkup pembelajaran PKn antara lain:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah Pemuda, keutuhan NKRI, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap NKRI, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum, dan peraturan meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan

- daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Beberapa hasil penelitian yang mendukung penelitian ini antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Zarina Akhtar dan Dr. Hamid Khan Niazi pada tahun 2011 dengan judul "*The Relationship Between Socio-Economic Status and Learning Achievement of Students At Secondary Level*" tentang hubungan antara status sosial ekonomi dan prestasi siswa di Palestina, pada level kedua menunjukkan bahwa siswa kelas atas adalah kelas yang meraih peringkat A dan B. Siswa kelas menengah menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan peringkat D. Siswa kelas yang lebih rendah tetap meraih prestasi yang rendah. Dengan cara tersebut, penelitian ini memastikan hasil dari penelitian-penelitian yang berbeda di berbagai negara bahwa *Socio-Economic Status* (SES) memengaruhi prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Amina Parveen pada tahun 2016 dengan judul "*Impact of Family's Socio-Economic Status on the Meritorious Performance of University Entrants*" tentang pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi terpuji dari mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi tidak perlu kontribusi penampilan yang mewah misalnya tingginya mahasiswa yang masuk Universitas dengan kategori teratas. Hasil di atas diklarifikasi bahwa rendahnya status sosial ekonomi tidak dapat membela mahasiswa kemampuan prestasi terpuji. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ada hubungan antara status sosial ekonomi dan prestasi terpuji dari Universitas teratas, yang berarti rendahnya status sosial ekonomi, tingginya prestasi terpuji. Ini mungkin juga disebabkan faktor siswa yang

berstatus sosial ekonomi tinggi dengan kualitas berbeda dan kesejahteraan hidupnya, sehingga mereka tidak mempunyai motivasi atau tujuan untuk menghabiskan waktu dan usaha untuk belajar, dan dengan demikian mereka mencapai hasil terendah daripada siswa yang berstatus sosial ekonomi rendah yang berharap mendapatkan kehidupan yang lebih baik, mempunyai motivasi yang kuat dan mencoba untuk belajar dan memperoleh nilai yang tinggi dari mereka. Oleh karena itu, tidak penting jika mempunyai akomodasi yang bagus, ruang belajar dilengkapi dengan baik dan fasilitas belajar mahal yang berlebihan di berbagai bidang akademik seperti pada umumnya kesalahpahaman dari beberapa siswa yang berstatus sosial ekonomi rendah. Ini berarti bahwa bahkan seorang siswa dari latar belakang keuangan rendah dapat menjadi juara jika dia memiliki kebutuhan untuk berprestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Faisal Ibrahim Mohammad Al-Matalka tahun 2014 dengan judul *“The Influence of Parental Socioeconomic Status on Their Involvement at Home”*. Hasil penelitian ini bahwa terlepas dari status sosial ekonomi orang tua yang ditemukan terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Namun, tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang lebih besar pada strategi keterlibatan orang tua dan pendapatan. Sebagai hasilnya, sekolah ini memberikan temuan dan saran yang dapat menginformasikan penelitian masa depan, lembaga peduli keluarga, lembaga pendidikan, lembaga pekerja sosial dan intervensi untuk pentingnya keterlibatan orang tua dalam membantu anak-anak mereka untuk memiliki pendidikan yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hari Prasetyo dan Arif Susanto pada tahun 2015 dengan judul *“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pengapian Siswa Kelas X SMK Pancasila 1 Kutoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan status sosial ekonomi orang tua siswa frekuensi memiliki terbanyak terdapat pada skor 50-60, yakni sebesar 40 responden, variabel motivasi belajar siswa memiliki frekuensi terbanyak terdapat pada skor 60-70, yakni sebesar 44 responden, variabel hasil belajar siswa memiliki frekuensi terbanyak berada pada skor 80-85 yakni persentase sebesar 39 responden. Analisis kuantitatif, diperoleh data koefisien korelasi status sosial ekonomi orang tua mempunyai nilai t hitung sebesar 1.196 dengan nilai probabilitas sebesar $0.001 < 0.05$, maka H_0 ditolak yang berarti status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar di SMK Pancasila 1 Kutoarjo. Dari variabel Motivasi belajar siswa mempunyai nilai t hitung sebesar 1.469 dengan nilai probabilitas sebesar $0.002 < 0.05$, maka H_0 ditolak yang berarti Motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis korelasi ganda diketahui dengan diperoleh nilai F hitung sebesar 75.748 dengan probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai R^2 adalah 0.897 berarti variabel yang dipilih pada variabel independen (status sosial ekonomi orang tua dan motivasi) dapat menerangkan variasi variabel indeks prestasi dengan kontribusi 89.70 % dan sisanya 10.30% diterangkan oleh variabel lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusri Widjdati (2013) dengan judul *“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*

MTs Asyariyah Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, dengan nilai signifikansi F 0,000 lebih rendah dari 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa MTs Asyariyah Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak” dapat diterima. Ada pengaruh positif variabel status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar. Dengan nilai regresi sebesar 0,868 yang menggambarkan semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan. Artinya bahwa setiap peningkatan status sosial ekonomi orang tua, akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 86,8pp %. Besarnya pengaruh variabel status sosial ekonomi orang tua (x) terhadap variabel prestasi belajar (y) menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) guna mengetahui seberapa besar prosentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat diperoleh nilai R Square sebesar 0,529 yang menunjukkan sebesar 52,9% prestasi belajar (y) dapat dijelaskan oleh variabel status social ekonomi orang tua (x) sedangkan selebihnya yaitu (100% - 52,9%) sebesar 47,1% prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terisi misalnya minat belajar, cara guru mengajar, dan lain sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ari Prabawa, I Ketut Dunia, dan Iyus Akhmad Haris pada tahun 2014 dengan judul “*Pengaruh Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kondisi sosial ekonomi orang tua siswa secara

keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi, perhatian orang tua siswa secara keseluruhan termasuk dalam kategori rendah, dan prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori cukup baik, (2) sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa, (3) perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa, (4) sosial ekonomi dan perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

Penelitian lain yang mendukung dalam pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ade Citra Fadila dan Dewi Ayu Hidayati pada tahun 2012 dengan judul "*Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Anak di SMA Negeri 4 Bandar Lampung*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua (meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan orang tua) terhadap perilaku siswa dengan hasil 1,01; 1,05; 0,9. Pengaruh kecenderungan status sosial ekonomi orang lebih tinggi daripada perilaku anak tidak seperti yang lainnya. Dari perhitungan korelasi antara status sosial ekonomi terhadap perilaku anak-anak perbandingan nilai r_{hitung} sebesar 1,00 pada tabel dengan signifikan pada level 1%. Rata-rata r_{hitung} sebesar 1,00 menunjukkan pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku anak yang relatif tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ana Purwati pada tahun 2011 dengan judul "*Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi atas Lingkungan, dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi Siswa kelas XI IPS SMA se Kota Malang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa.

Besarnya pengaruh diidentifikasi dari nilai koefisien regresi sebesar 0,304, sedangkan dari hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 5,433 dan signifikan pada level 0,000. Kemudian status sosial ekonomi orang tua dengan diintermediasi prestasi belajar ekonomi memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa. Adapun besarnya pengaruh langsung adalah 0,165, dan besarnya pengaruh tidak langsung adalah 0,0413. Untuk besarnya pengaruh total sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa dengan ditermediasi prestasi belajar ekonomi siswa adalah 0.440.

Penelitian yang dilakukan oleh Destian Nutrisiana pada tahun 2013 dengan judul *“Pengaruh Motivasi Belajar, Cara Belajar, dan Kemampuan Sosial-Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MA Al-Asror Semarang Tahun Ajaran 2012/2013”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat terdapat pengaruh motivasi belajar, cara belajar dan kemampuan sosial-ekonomi orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Besarnya pengaruh diidentifikasi dari nilai koefisien regresi sebesar 0,897 atau 89,7% sedangkan dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,05 dan signifikan pada level 0,000. Kemudian Koefisien korelasi parsial untuk variabel motivasi belajar sebesar 0,754 sehingga hal ini bermakna bahwa sumbangan efektif untuk variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MA Al-Asror tahun ajaran 2012/2013 sebesar 56,85%. Kesimpulannya terdapat pengaruh motivasi belajar, cara belajar dan kemampuan sosial-ekonomi orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar

mata pelajaran ekonomi dengan pengaruh sebesar 89,7% sedangkan 10,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoerunisa Fitriani pada tahun 2014 dengan judul "*Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi dan lingkungan sekolah berpengaruh 91,7% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara simultan. Motivasi berpengaruh 8,07% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial, prestasi belajar berpengaruh 39,56% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh 21,53% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

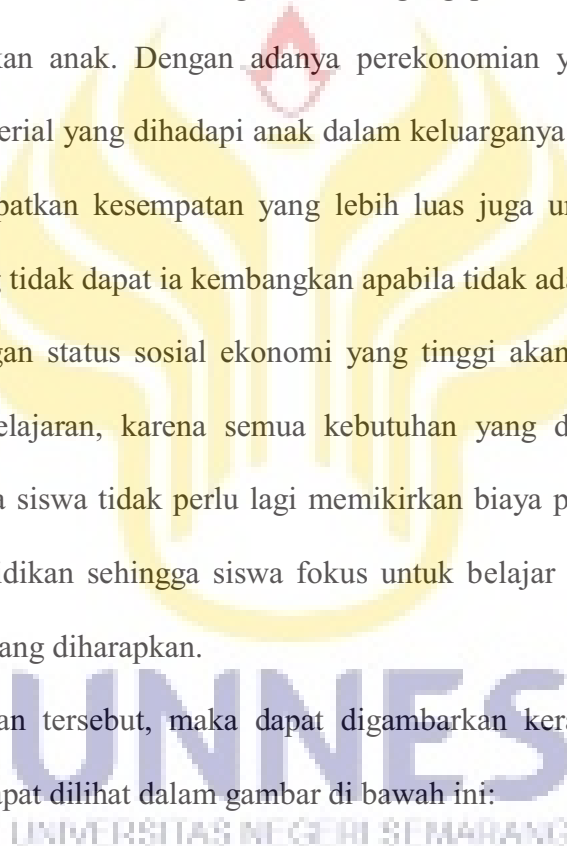
Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang ikut mempengaruhi berhasil tidaknya proses tersebut. Faktor tersebut ada yang berasal dari diri siswa dan ada juga yang berasal dari luar siswa. Salah satu faktor yang berasal dari luar siswa adalah status sosial ekonomi orang tua.

Faktor orang tua ikut berperan dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar anak, karena anak pertama kali bersosialisasi dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam lingkungan keluarga sehingga akan membawa perubahan pada kebiasaan-kebiasaan, sikap-sikap, dan watak. Adanya dukungan yang baik dari hubungan orang tua dan lingkungan akan membantu proses belajar

anak, karena anak akan semakin termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar meningkat. Namun sebaliknya, hubungan orang tua yang tidak harmonis dengan lingkungan akan berpengaruh negatif terhadap anak sehingga akan memberikan suasana belajar anak menjadi terganggu. Akhirnya anak menjadi malas untuk belajar dan menurunlah hasil belajar anak.

Status sosial ekonomi orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak. Dengan adanya perekonomian yang cukup memadai, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya jelas lebih luas, maka ia akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas juga untuk mengembangkan kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada sarana dan prasarana itu. Siswa dengan status sosial ekonomi yang tinggi akan lebih nyaman dalam kegiatan pembelajaran, karena semua kebutuhan yang diperlukan oleh siswa tercukupi, maka siswa tidak perlu lagi memikirkan biaya pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan sehingga siswa fokus untuk belajar sehingga hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Dari uraian tersebut, maka dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar 2.1, maka dapat disimpulkan bahwa jika seseorang memiliki status sosial ekonomi orang tua yang cukup, ia kan memperoleh hasil belajar PKn yang maksimal. Maka diduga status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar PKn.

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat

($\rho \neq 0$)

Ho: Tidak ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat

($\rho = 0$).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar PKn dapat ditarik kesimpulan sebagai :

1. Siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat memiliki status sosial ekonomi orang tua dalam kategori tinggi 52% (53 siswa), dalam arti sebesar 52 % siswa memiliki tingkat pendidikan orang tua tinggi, tingkat pekerjaan orang tua tinggi, tingkat pendapatan orang tua tinggi, kepemilikan barang-barang berharga (kekayaan) tinggi, dan tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan ekonomi orang tua tinggi.
2. Siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat memiliki hasil belajar PKn dalam kategori Baik yaitu sebesar 69,61% (71 siswa), yang berarti sebesar 69,61% siswa mampu menguasai 50-74% materi PKn pada KD 3.1 mendeskripsikan pengertian organisasi dan KD 3.2 menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.
3. Secara umum terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi antara status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar PKn SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat karena nilai r hitung bernilai positif sebesar 0,415 dan harga signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, maka semakin baik pula hasil belajar PKn yang diperoleh siswa. Dari analisis

regresi didapatkan persamaan $Y = 38,906 + 0,37 X$. Artinya bahwa jika setiap kenaikan satu nilai pada status sosial ekonomi orang tua diikuti kenaikan hasil belajar sebesar 0,37. Dengan demikian besarnya sumbangan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar Pkn adalah 17,3% sedangkan 82,7% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berada pada kategori tinggi sehingga saran yang dapat diberikan kepada guru yaitu guru diharapkan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan status sosial ekonomi orang tua sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PKn dalam kategori baik, sehingga disarankan bagi sekolah memberikan informasi dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran sehingga hasil belajar PKn terus optimal.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar PKn. Penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar PKn sebesar 17,3%. Hasil tersebut menunjukkan hasil belajar Pkn masih dipengaruhi variabel lain. Dengan demikian, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu diharapkan dalam penelitian selanjutnya

dapat meneliti untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar PKn selain yang diteliti dalam penelitian ini.





UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhtar, Zarina dan Hamid Khan Niazi. 2011. *The Relationship Between Socio-Economic Status and Learning Achievement of Students At Secondary Level* Vol 3(2). Universitas Islam Internasional.
- Aminuddin. 2013. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan*. (online). <http://perpusol-samsam.blogspot.com/kajian-kurikulum-pkn-by-depdiknas-2007.html>. Diunduh pada 10 Februari 2016 pukul 09:21
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadila, Ade Citra dan Dewi Ayu Hidayati. 2012. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Anak di SMA Negeri 4 Bandar Lampung* Vol 1 (4). Universitas Lampung.
- Fitriani, Khoerunisa. 2014. *Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal* Vol 3 (1). Universitas Negeri Semarang.
- Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat

Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.

Narwoko. 2013. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Surabaya: Kencana Prenada Media Grup.

Nurgiyantoro. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Nutrisiana, Destian. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar, Cara Belajar, dan Kemampuan Sosial-Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MA Al-Asror Semarang Tahun Ajaran 2012/2013 Vol 2 (2)*. Universitas Negeri Semarang.

Parveen, Amina. 2016. *Impact of Family's Socio-Economic Status on the Meritorious Performance of University Entrants Vol 6 (1)*. Universitas Kashmir.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

Prabawa, Kadek Ari. 2014. *Pengaruh Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4 Vol 4 (1)*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Prasetyo, Hari dan Arif Susanto. 2015. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pengapian Siswa Kelas X SMK Pancasila 1 Kutoharjo Tahun Pelajaran 2014/205 Vol 6 (01)*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Purwati, Ana. 2011. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi atas Lingkungan, dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi Siswa kelas XI IPS SMA se-Kota Malang*. Universitas Malang.

Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Riffa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sigalingging, Hamonangan. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Semarang: UNNES.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Terbuka.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukestiyarno. 2010. *Statistika Dasar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widjdati, Yusri. 2013. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Asyariyah Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*. IKIP Veteran Semarang.
- Winarno. 2012. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.



Gambar 11. Penyebaran Angket di SDN Kalibanteng Kulon 02



Gambar 12. Pengisian Angket Penelitian oleh Siswa SDN Kalibanteng Kulon 02